

**RUMAH PINTAR SEBAGAI FASILITAS PENDIDIKAN NON FORMAL
BAGI KAUM DHUAFU DI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program Studi
Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

KURNIA SETIAWATI

D 300 130 028

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**RUMAH PINTAR SEBAGAI FASILITAS PENDIDIKAN NON FORMAL
BAGI KAUM DHUAFa DI SURAKARTA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

KURNIA SETIAWATI

D 300 130 028

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ronim Azizah, ST., MT

NIK. 730

HALAMAN PENGESAHAN

**RUMAH PINTAR SEBAGAI FASILITAS PENDIDIKAN NON FORMAL
BAGI KAUM DHUAFa DI SURAKARTA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH

KURNIA SETIAWATI

D 300 130 028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 20 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ronim Azizah, ST., MT
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Nurhasan, MT
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Rini Hidayati, ST., MT
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. Sri Sunariono, MT., PhD

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juli 2017

Penulis



KURNIA SETIAWATI

D 300 130 028

RUMAH PINTAR SEBAGAI FASILITAS PENDIDIKAN NON FORMAL BAGI KAUM DHUAFA DI SURAKARTA

Abstrak

Fenomena anak putus sekolah menjadi suatu keprihatinan pada saat ini. Ketika kita mencari akar permasalahannya, kebanyakan adalah karena kemiskinan, ketidakmampuan dalam hal ekonomi dan rendahnya pemahaman akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Dengan kemiskinan pula banyak masyarakat akhirnya memutuskan untuk tidak lagi mencari ilmu di sekolah dan memilih bekerja seadanya saja. Banyak sekolah atau lembaga pendidikan, justru menjadikannya sebagai bidang usaha yang dapat dikomersilkan. Hal ini semakin mempersulit masyarakat miskin untuk menempuh pendidikan di bangku sekolah. Oleh karena itu dirancanglah Rumah Pintar Sebagai Fasilitas Pendidikan Non Formal Bagi Kaum Dhuafa Di Surakarta. Tujuannya adalah 1) Menciptakan rumah belajar dengan pendekatan arsitektur islam yang aman dan nyaman untuk anak putus sekolah. 2) Membentuk sikap dan perilaku anak putus sekolah agar sesuai dengan kaidah agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. 3) Memberikan Berbagai alter alternative pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif. Metode yang digunakan adalah dengan cara memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang di lapangan dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi serta menginterpretasikan data-data.

Kata Kunci: Anak Putus Sekolah, Kaum Dhuafa, Pendidikan Non Formal.

Abstract

The phenomenon of children dropping out of school becomes a concern at this point. When we look for the root of the problem, it is mostly due to poverty, economic inability and low understanding of the importance of education for the future. With poverty also many people finally decided to no longer seek knowledge at school and choose to work seadanya saja. Many schools or educational institutions, instead, make it as a commercial field. This makes it more difficult for poor people to pursue schooling. Therefore, Smart House is designed as Non Formal Education Facility for Dhuafa In Surakarta. The objectives are 1) Creating a learning house with a safe and comfortable Islamic architecture approach for dropouts. 2) Establish the attitudes and behavior of dropout children to be in accordance with the rules of religion and norms applicable in the community. 3) Giving Various alter Alternative services to meet the needs of children and prepare for the future so that it becomes a productive society. The method used is to solve the problems that exist in the present in the field by collecting data, compile, clarify and interpret the data.

Keywords: School Dropouts, Dhuafa, Non Formal Education.

1. PENDAHULUAN

Fenomena anak putus sekolah menjadi suatu keprihatinan pada saat ini. Ketika kita mencari akar permasalahannya, kebanyakan adalah karena kemiskinan, ketidakmampuan dalam hal ekonomi dan rendahnya pemahaman akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Dengan kemiskinan pula banyak masyarakat akhirnya memutuskan untuk tidak lagi mencari ilmu di sekolah dan memilih bekerja seadanya saja. Banyak sekolah atau lembaga pendidikan, justru menjadikannya sebagai

bidang usaha yang dapat dikomersilkan. Hal ini semakin mempersulit masyarakat miskin untuk menempuh pendidikan dibangku sekolah.

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia sendiri, pendidikan itu adalah suatu penentu agar bangsa ini dapat melangkah lebih maju dan dapat bersaing dengan Negara-negara lainnya yang ada di dunia. Melihat kekayaan alam Indonesia yang sangat melimpah, sangat disayangkan apabila semua kekayaan alam di Indonesia tidak dapat diolah dan dimanfaatkan oleh anak Indonesia itu sendiri. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengolah sumber daya alam, dimana pendidikan menjadi titik tolak dari keberhasilan suatu bangsa. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan keterbatasan biaya bagi anak yang kurang mampu membuat pendidikan di Indonesia ini menjadi suatu masalah yang rumit. Dibutuhkan peran dari pemerintah dalam membangun bidang pendidikan. Gambaran ini tercermin dari banyak anak-anak usia sekolah belum mendapatkan pendidikan yang layak, atau bahkan tidak sama sekali merasakan bangku pendidikan.

Dilihat dari usaha pemerintah, pemerintah juga tidak tinggal diam dalam meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini, terlihat dari berbagai kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yakni salah satunya dengan program Pencanangan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Kebijakan umum lain dari pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan memberikan peluang untuk mengikuti program penyamaan kepada penduduk usia dewasa yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal dan memberikan lebih banyak kesempatan kepada sekolah swasta dan lembaga pendidikan yang diselenggarakan masyarakat untuk lebih banyak berperan serta menyelenggarakan pendidikan dasar. Pemahaman ini dimana Rumah belajar dapat memberikan andil dalam keberlanjutan pendidikan anak-anak di Kota Surakarta. Dengan konsep penekanan arsitektur islam dari sisi objek arsitekturalnya maupun fungsi dan pengguna rumah belajar ini. Arsitektur islam dalam perancangan ini merupakan sebuah alat untuk integrasi antara pemahaman psikologi anak-anak dengan adab penajaran Islam yang ternaung dalam suatu arsitektural. Sehingga dalam aktivitasnya pada rumah belajar ini, anak akan terbawa perasaan dengan sendirinya tanpa paksaan seperti melewati sebuah ruangan dengan beberapa tahap. Konsep seperti ini akan memberikan pengalaman spiritual yang terlahir dari estetika arsitektur dan lingkungannya. Hal tersebut akan memberikan stimulus bagi anak agar menerimanya sebagai pesan dakwah bagi konsepsi agama mereka dan terbawa pada setiap aktivitasnya hingga bisa hidup mandiri selepas di rumah belajar. Agama yang akan menjadi pedoman hidup mereka dalam segala aktivitas. Akhirnya penulis berfikir bagaimana merencanakan dan merancang rumah belajar dengan pendekatan arsitektur islam yang selain aman nyaman untuk anak putus sekolah namun dapat membentuk anak tersebut menjadi generasi muda islami.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah dengan cara memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang di lapangan dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi serta menginterpretasikan data-data.

Data Primer

Data primer didapat dari studi literature sebagai sumber pustaka yang dijadikan acuan dalam menetapkan standart dan dasar sebagai pedoman yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil survey lapangan yang telah dianalisa kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam mendesain berdasarkan standart yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan dipaparkan mengenai site lokasi dan beberapa konsep perancangan Rumah Pintar Sebagai Fasilitas Pendidikan Non Formal Bagi Kaum Dhuafa Di Surakarta.

3.1 Site Lokasi dan Potensi Site

Site terletak di Jalan Letjen Suprpto (samping graha saba buana) dengan luas $\pm 6.000 \text{ m}^2$.



Gambar 1 Lokasi Site dan Lingkungan Sekitar
Sumber: googlemaps.com

Berikut potensi site yang dimiliki antara lain: Kelurahan Sumber merupakan SPK pemukiman, akses mudah dijangkau karena merupakan jalan utama dan dilewati angkutan umum, site merupakan tanah datar, dekat dengan Kelurahan Sumber.

3.2 Analisa dan Konsep Orientasi dan View

Orientasi dan view terbaik berada di jalan Letjen Suprpto, maka bangunan dihadapkan ke jalan Letjen Suprpto.



Gambar 2 Analisa Orientasi dan View
Sumber: Analisa Penulis, 2017

3.3 Analisa dan Konsep Kebisingan

Sumber kebisingan utama datang dari Jalan Letjen Suprpto. Zonifikasi tempat ditentukan demi kenyamanan penghuni. Maka Konsep bangunan dengan ruangan penerima atau public dapat ditempatkan pada bagian depan site karena merupakan area yang menimbulkan kebisingan. Sedangkan ruangan yang memerlukan ketenangan seperti ruang belajar dan ruang tidur diletakkan pada bagian belakang.



Gambar 3 Analisa Kebisingan
Sumber: Analisa Penulis, 2017

3.4 Analisa dan Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pengunjung berupa jalan beraspal dan pedestrian. Pemisahan jalur pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Dengan konsep pedestrian terletak diantara 2 sisi jalan, memiliki area parkir pada bagian depan site.



Gambar 4 Analisa Sirkulasi
Sumber: Analisa Penulis, 2017

3.5 Analisa dan Konsep Ruang

Dalam menghitung besaran ruang, standart yang dipakai adalah studi literature. Perhitungan besaran sirkulasi pada bangunan juga dipertimbangan.

Tabel 1 Program Ruang

Kelompok Ruang Pengelola							
No	Ruang	Kapasitas	Standart	Flow	Luas (m ²)	Luas Total (m ²)	Sumber
1	Ruang Pimpinan	3	3.5 m ² /org	30%	10.5	13.65	Data Arsitek
2	Ruang Wakil Pimpinan	3	3.5 m ² /org	30%	10.5	13.65	Data Arsitek
3	Ruang Staf Pengajar	15	1.5 m ² /org	30%	22.5	29.25	Data Arsitek
4	Ruang Staf Tata Usaha	4	1.5 m ² /org	30%	6	7.8	Data Arsitek
5	Ruang Staf Keuangan	2	1.5 m ² /org	30%	3	3.9	Data Arsitek
6	Ruang Staf Kepegawaian	2	1.5 m ² /org	30%	3	3.9	Data Arsitek
7	Ruang Rapat	25	1.5 m ² /org	30%	37.5	48.75	Data Arsitek
8	Ruang Tamu	5	1.5 m ² /org	30%	7.5	9.75	Data Arsitek
9	Ruang Yayasan	10	1.5 m ² /org	30%	15	19.5	Data Arsitek
10	Kamar Mandi:						
	Toilet Pria						
	a. WC	1	1.5 m ² /org	30%	1.5	1.95	Data Arsitek
	b. Wastafel	1	0.9 m ² /org	30%	0.9	1.17	Data Arsitek
	c. Urinoir	2	0.9 m ² /org	30%	1.8	2.34	Data Arsitek
	Toilet Wanita						
	a. WC	2	1.5 m ² /org	30%	3	3.9	Data Arsitek
	b. Wastafel	1	0.9 m ² /org	30%	0.9	1.17	Data Arsitek
Total						160.68	

Kelompok Ruang Pelayanan dan Fasilitas

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Flow	Luas (m ²)	Luas Total (m ²)	Sumber
1	Pos Satpam	3	1.5 m ² /org	30%	4.5	5.85	Data Arsitek
2	Ruang Resepsionist	2	5.5 m ²	30%	11	14.3	Asumsi
3	Ruang Tamu + Lobby	25	1.5 m ² /org	30%	37.5	48.75	Data Arsitek
4	Ruang Petugas Kebersihan						
	a. Ruang Petugas	2	1.5 m ² /org	30%	3	3.9	Data Arsitek
	b. Gudang	1	9 m ²	40%	9	12.6	Asumsi
5	Ruang Petugas MEE						
	a. Ruang Petugas	2	1.5 m ² /org	30%	3	3.9	Data Arsitek
	b. Gudang	1	9 m ²	40%	9	12.6	Asumsi
6	Ruang Konsumsi						
	a. Ruang Petugas	5	1.5 m ² /org	30%	7.5	9.75	Data Arsitek
	b. Ruang Petugas Jaga	2	1.5 m ² /org	30%	3	3.9	Data Arsitek
		2	1.5 m ² /tempat tidur	40%	3	4.2	Data Arsitek
		2	1.5 m ² /prabotan	40%	3	4.2	Data Arsitek
	c. Ruang Dapur		75 m ²	50%	75	112.5	Asumsi
	d. Ruang Makan	100	1.2 m ² /org	30%	120	156	Data Arsitek
	e. Tempat Cuci Prabotan		9 m ²	30%	9	11.7	Asumsi
7	Ruang Kesehatan						
	a. Ruang Administrasi	4	1.2 m ² /org	30%	4.8	6.24	Data Arsitek
	b. Ruang Tunggu	8	1.2 m ² /org	30%	9.6	12.48	Data Arsitek
	c. Ruang Periksa	4	3.5 m ² /org	30%	14	18.2	Data Arsitek
	d. Ruang Rawat	15	8 m ² /org	40%	120	168	Data Arsitek
	e. Ruang Obat		9 m ²	30%	9	11.7	Asumsi
	f. Ruang Dokter dan Perawat	10	1.5 m ² /org	30%	15	19.5	Data Arsitek
8	Masjid	250	1.2 m ² /org	30%	300	390	Data Arsitek
9	Ruang Konseling						
	a. Ruang Tunggu	8	1.5 m ² /org	30%	12	15.6	Data Arsitek
	b. Ruang Konseling	2	1.5 m ² /org	30%	3	3.9	Data Arsitek
	c. Ruang Petugas Konseling	6	1.5 m ² /org	30%	9	11.7	Data Arsitek
10	Perpustakaan						
	a. Ruang Administrasi	4	1.2 m ² /org	30%	4.8	6.24	Data Arsitek
	b. Ruang Baca	30	1.5 m ² /org	30%	45	58.5	Data Arsitek
	c. Rak Buku		49 m ²	30%	49	63.7	Asumsi
11	Ruang Keahlian:						
	a. Komputer	20	1.8 m ² /org	30%	36	46.8	Data Arsitek
	b. Menjahit	20	1.8 m ² /org	30%	36	46.8	Data Arsitek
	c. Merajut	20	1.5 m ² /org	30%	30	39	Data Arsitek
	d. Handicraf	20	1.8 m ² /org	30%	36	46.8	Data Arsitek
	e. Seni (menggambar dll)	20	1.8 m ² /org	30%	36	46.8	Data Arsitek
	f. Tata rias dan busana	20	1.8 m ² /org	30%	36	46.8	Data Arsitek

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Flow	Luas (m ²)	Luas Total (m ²)	Sumber
	g. Tata boga	20	1.8 m ² /org	30%	36	46.8	Data Arsitek
	h. Bahasa	20	1.5 m ² /org	30%	30	39	Data Arsitek
12	Ruang Bermain Indoor	20	2 m ² /org	40%	40	56	Data Arsitek
13	Ruang Pertunjukan	200	1.2 m ² /org	40%	240	336	Data Arsitek
14	Kamar Mandi:						
	Toilet Pria						
	a. WC	13	1.5 m ² /org	30%	19.5	25.35	Data Arsitek
	b. Wastafel	13	0.9 m ² /org	30%	11.7	15.21	Data Arsitek
	c. Urinoir	13	0.9 m ² /org	30%	11.7	15.21	Data Arsitek
	Toilet Wanita						
	a. WC	13	1.5 m ² /org	30%	19.5	25.35	Data Arsitek
	b. Wastafel	13	0.9 m ² /org	30%	11.7	15.21	Data Arsitek
Total						2037.04	

Kelompok Ruang Penunjang dan Penghuni

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Flow	Luas (m ²)	Luas Total (m ²)	Sumber
1	Ruang Kelas	200	1.5 m ² /org	40%	300	420	Data Arsitek
2	Ruang Tidur Petugas Sosial						
	a. Laki-laki	5	1.5 m ² /org	40%	7.5	10.5	Data Arsitek
		5	1.5 m ² /tempat tidur	40%	7.5	10.5	Data Arsitek
		5	1.5 m ² /probotan	40%	7.5	10.5	Data Arsitek
	b. Perempuan	5	1.5 m ² /org	40%	7.5	10.5	Data Arsitek
		5	1.5 m ² /tempat tidur	40%	7.5	10.5	Data Arsitek
		5	1.5 m ² /probotan	40%	7.5	10.5	Data Arsitek
3	Pengunjung/Tamu						
	a. Ruang Tamu	10	1.5 m ² /org	30%	15	19.5	Data Arsitek
	b. Laki-laki	2	1.5 m ² /org	40%	3	4.2	Data Arsitek
		2	1.5 m ² /tempat tidur	40%	3	4.2	Data Arsitek
		2	1.5 m ² /probotan	40%	3	4.2	Data Arsitek
	c. Perempuan	2	1.5 m ² /org	40%	3	4.2	Data Arsitek
		2	1.5 m ² /tempat tidur	40%	3	4.2	Data Arsitek
		2	1.5 m ² /probotan	40%	3	4.2	Data Arsitek
4	Tempat Cuci Pakaian		12 m ²	40%	12	16.8	Asumsi
5	Tempat Jemur Pakaian		12 m ²	40%	12	16.8	Asumsi
6	Kamar Mandi:						
	Toilet Pria						
	a. WC	8	1.5 m ² /org	30%	12	15.6	Data Arsitek
	b. Wastafel	8	0.9 m ² /org	30%	7.2	9.36	Data Arsitek
	c. Urinoir	8	0.9 m ² /org	30%	7.2	9.36	Data Arsitek

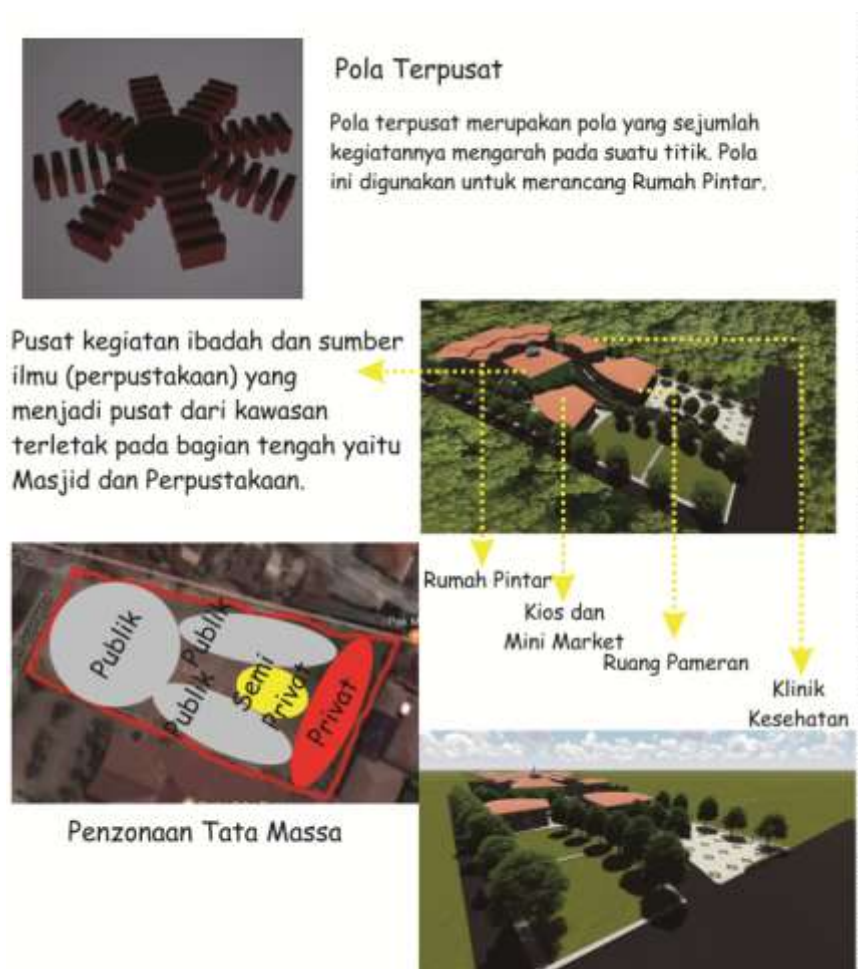
No	Ruang	Kapasitas	Standart	Flow	Luas (m ²)	Luas Total (m ²)	Sumber
	Toilet Wanita						
	a. WC	8	1.5 m ² /org	30%	12	15.6	Data Arsitek
	b. Wastafel	8	0.9 m ² /org	30%	7.2	9.36	Data Arsitek
Total						620.58	

Kebutuhan Area Outdoor

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Flow	Luas (m ²)	Luas Total (m ²)	Sumber
1	Area Kebun	20	50 m ²	40%	50	70	Data Arsitek
2	Lapangan Olah raga		26 x 16 = 416 m ²	40%	416	582.4	Asumsi
3	Tempat bermain outdoor	15	100	40%	100	140	Asumsi
Total						792.4	

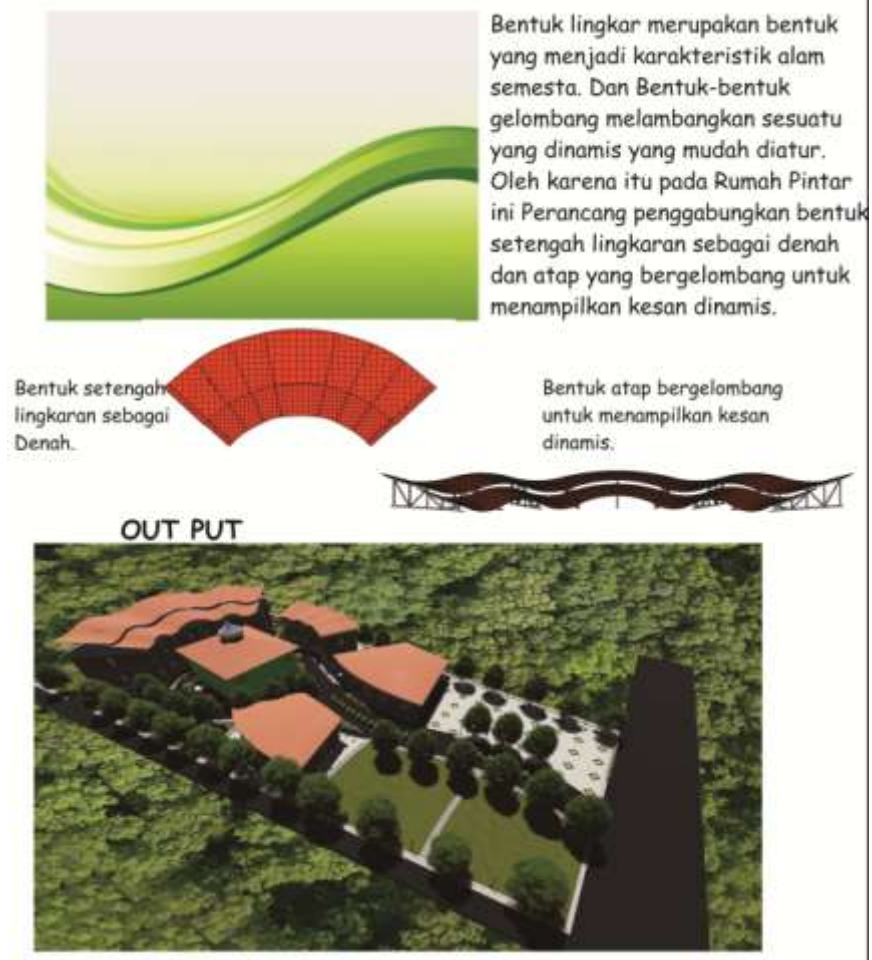
Sumber: Analisa Penulis, 2017

3.6 Konsep Tata Massa



Gambar 5 Konsep Tata Massa
Sumber: Analisa Penulis, 2017

3.7 Konsep Analisa Bentuk



Gambar 6 Analisa Bentuk
Sumber: Analisa Penulis, 2017

3.8 Analisa Pendekatan Konsep Dekorasi

Bentuk geometri adalah garis, bidang, lengkung, segi banyak dan lain-lain yang semuanya masuk dalam ilmu ukur, termasuk didalamnya sudut dan luas bidang geometri. Model dekorasi ini akan diterapkan pada perancangan dinding-dinding bangunan.



Gambar 7 Penerapan Konsep Geometri
Sumber: Analisa Penulis, 2017

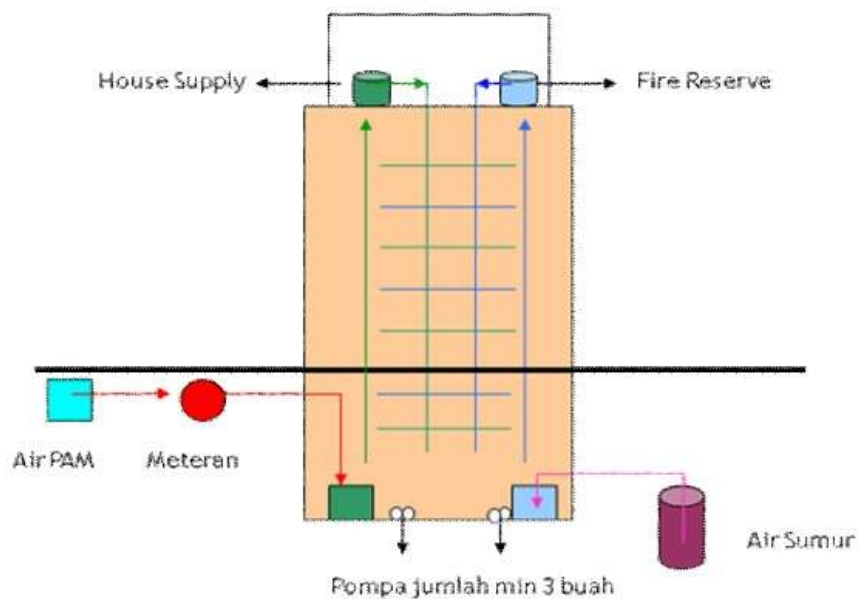
Kaligrafi merupakan seni tulis yang indah huruf arab, kalimat pada kaligrafi biasanya merupakan firman Allah SWT dalam Al Qur'an, hadist maupun semboyan islam. Kaligrafi dapat dijadikan dekorasi berupa pengingat dan pembentuk nuansa islami dan dapat pula dikombinasikan dengan bentuk geometris. Beberapa kaligrafi ditempatkan diruang belajar atau pun lorong-lorong agar menjadi pengingat bagi pembaja, bentuk kaligrafi dapat berupa asmaul husna dan lainnya.



Gambar 8 Ornamen Kaligrafi pada Ruang Kelas
Sumber: Analisa Penulis, 2017

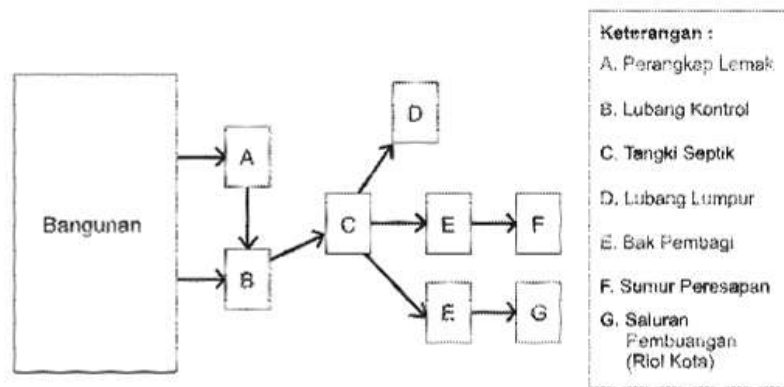
3.9 Analisa dan Konsep Utilitas

Kebutuhan air bersih yang utama pada bangunan bersumber dar PDAM dan air sumur digunakan sebagai sumber cadangan air bersih. Pendistribusian air bersih menggunakan sistem down feed yaitu air bersih dari sumber air akan ditampung kemudian dengan menggunakan gaya gravitasi akan dialirkan kebawah.



Gambar 9 Down Feed System
Sumber: Ronim Azizah, Utilitas Bangunan

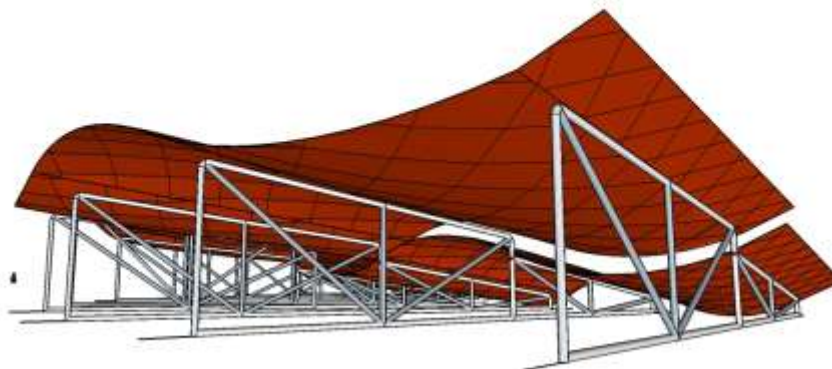
Air kotor yang ada pada bangunan ini ada beberapa jenis, antara lain: Black water, yaitu air kotor dari kloset. Gray water, yaitu air kotor dari kamar mandi, dapur dan tempat cuci. Air hujan, yaitu air dari atap atau halaman. Pembuangan air kotor menggunakan pipa ganda, yaitu pembuangan air kotor dibagi menjadi dua buah pipa sehingga terjadi pemisahan air buangan. Pembuangan air kotor yang berasal dari air hujan dan grey water disalurkan melalui saluran tertutup kesaluran pembuangan kota untuk air hujan selain disalurkan kepembuangan air kota juga diserap pada peresapan pada halaman. Sedangkan untuk pembuangan black water berasal dari WC disalurkan ke septictank ke sumur peresapan.



Gambar 10 Skema Jaringan Air Kotor
Sumber: Poerbo, 2002

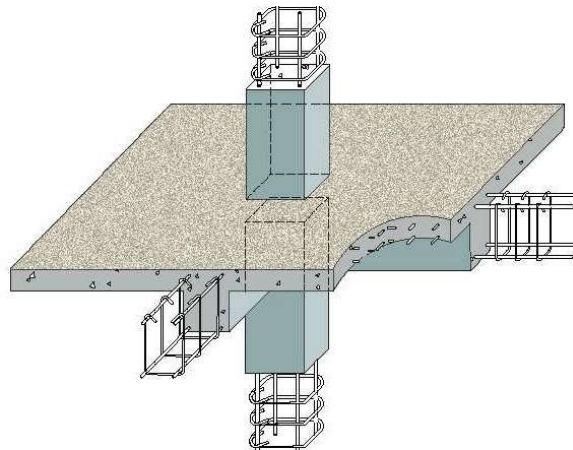
3.10 Analisa dan Konsep Struktur

Struktur atap akan menggunakan sistem struktur baja ringan, beton bertulang dan juga *space frame*.



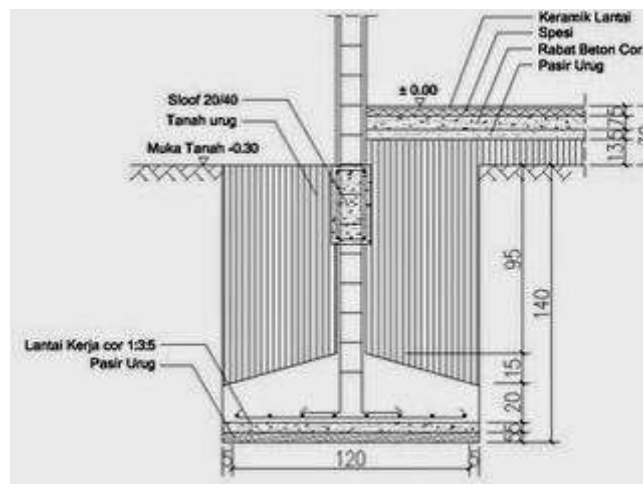
Gambar 11 Struktur Atap Bangunan Rumah Pintar
Sumber: Analisa Penulis, 2017

Menentukan struktur tengah pada bangunan sebagai pemikul beban yaitu struktur rangka beton dengan pertimbangan.



Gambar 12 Struktur Rangka Beton
Sumber: www.google.com

Lokasi rumah belajar yang tanahnya tidak terlalu padat untuk itu diperlukan sistem struktur bangunan ke tanah yang stabil yaitu dengan menggunakan struktur footplat.



Gambar 13 Struktur *Footplat*
Sumber: www.google.com

4. PENUTUP

Perancangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan rumah belajar dengan pendekatan arsitektur islam yang aman dan nyaman untuk anak putus sekolah.
2. Membentuk sikap dan perilaku anak putus sekolah agar sesuai dengan kaidah agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.
3. Memberikan berbagai alternative pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.

PERSANTUNAN

Terima Kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan penuh kepada penulis, dosen pembimbing Ibu Ronim Azizah, ST.,MT yang telah banyak memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis, serta sahabat-sahabat penulis seluruh teman-teman arsitektur angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya dan saran membangunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N. (2014). *Pengelolaan Rumah Singgah. Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan UIN Jakarta* .
- Asep Usman Ismail, d. (2008). *Pengamalan Al Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'a'afa*. Jakarta: Dakwah Press.
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional. (2000). *Modul pelatihan pimpinan Rumah Singgah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistika Kota Surakarta. (2016). *Surakarta Dalam Angka*. Surakarta: BPS Kota Surakarta.
- Badan Pusat Statistika. (2013). *Surakarta Dalam Angka 2013*. Surakarta: Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistika. (2014). *Surakarta Dalam Angka 2014*. Surakarta: Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistika. (2015). *Surakarta Dalam Angka 2015*. Surakarta: Badan Pusat Statistika.
- Bastian, M. A. (2010). *Rumah Singgah Sebagai Tempat Pendidikan Anak Jalanan Di Surakarta. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UMS* .
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzulkarnain, F. (2014). *Peran Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Jakarta* .
- Himmah, S. '. (2013). *Panti Derma Di Surakarta Dengan Konsep Arsitektur Vernakular*. Tugas Akhir Prodi Arsitektur UMS .
- Leksono, R. B. (2014). *Rumah Singgah Anak Jalanan Di Yogyakarta. Tugas Akhir Prodi Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta* .
- Lubab, A. D. (2015). *Perancangan Rumah Singgah Dakwah Di Kota Malang*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang .
- Mahara, N. T. (2012). *Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Bioklimatik Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tugas Akhir Prodi Arsitektu Universitas Atma Jaya Yogyakarta .a

- Mubarok, F. (2010). *Pondok Pesantren Internasional Di Surakarta. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UNS* .
- Peraturan Daerah Kota Surakarta. (2016). *Bangunan Gedung Nomer 08*. Surakarta.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta. (Tahun 2011-2031). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta* . Surakarta.
- Riyani, H. U. (2015). *Rumah Singgah Sebagai Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kreatifitas Anak Jalanan Di Surakarta Dengan Pendekatan Bioklimatik*. Tugas Akhir Prodi Arsitektur UMS .
- Suheriyandi, T. (2013). *Sarana Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan Anak Jalanan*. Tugas Akhir UMB .